

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL INDONESIA (UIII) TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Meyta Siti Aulya¹, Endang Etty Merawati², Syamsul Bahri³
Universitas Pancasila Jakarta

Correspondence		
Email: meytasitiaulya@gmail.com , endang.wda@gmail.com , syamsul76@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 4 Juni 2025	Accepted 10 Juni 2025	Published 11 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan sosial dan prestasi akademik terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa asing Tahun Akademik 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025 yang berstatus aktif sebagai mahasiswa Universitas Islam Internasional Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, 2) prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, 3) lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, 4) prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, 5) literasi keuangan dan prestasi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Prestasi Akademik, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of social environment and academic achievement on financial behavior with financial literacy as an intervening variable. This study uses primary data with the number of respondents as many as 100 foreign students for the 2022/2023, 2023/2024, and 2024/2025 Academic Year who are active as students of the International Islamic University of Indonesia. The data analysis used in this study is Partial Least Square (PLS).

The results of this study show that: 1) the social environment has a significant effect on financial behavior, 2) academic achievement have a significant effect on financial behavior, 3) the social environment has a significant effect on financial literacy, 4) academic achievement has a significant effect on financial literacy, 5) financial literacy and academic achievement have a significant influence on financial behavior through financial literacy.

Keyword: Social environment, academic achievement, finansial behavior, finansial literacy.

PENDAHULUAN

Dalam hal pengelolaan keuangan, penting bagi setiap orang untuk memahami dan mencari cara untuk mendukung kelanjutan impian masa depan mereka. Titik terpenting untuk merubah dan menjadi penentu untuk menggali pengetahuan tersebut ketika seseorang masih dalam proses menuntut ilmu dan dalam hal ini seorang mahasiswa yang merupakan level tertinggi dari suatu pencarian ilmu perlu mendapatkan perhatian khusus. Mahasiswa dapat dianggap sosok pribadi yang telah dewasa sehingga diharapkan dapat lebih bijak dalam bersikap. Fenomena yang terjadi adalah kurangnya kemampuan mahasiswa khususnya mahasiswa asing dalam mengelola keuangan di dalam lingkungan yang terdapat perbedaan budaya di negaranya sehingga uang yang mereka miliki digunakan dengan kurang bijaksana. mahasiswa harus memiliki pengetahuan, pandangan, dan praktik yang tepat tentang keuangan agar makmur secara finansial.

Literasi keuangan disebut juga pengetahuan dan keterampilan seseorang tentang keuangan yang dibutuhkan setiap orang untuk membuat keputusan yang tepat mengenai perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan keuangan. Kurangnya kemampuan literasi

keuangan mahasiswa dikhawatirkan berdampak pada keputusan keuangan mereka. Termasuk kehilangan uang karena tergiur untuk melakukan investasi bodong, masalah pengeluaran gaya hidup, dan konsumsi yang tergolong boros.

Lingkungan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, keduanya akan selalu berdampak satu sama lain karena punya pengaruh yang cukup besar dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Lingkungan hidup dan lingkungan sosial memiliki hubungan yang erat. Lingkungan hidup mencakup semua yang ada di sekitar manusia yaitu alam dan ekosistem, sedangkan untuk lingkungan sosial merujuk pada interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Lingkungan sosial maupun manusia akan menimbulkan proses interaksi di dalamnya secara bersama-sama untuk melakukan sesuatu. Lingkungan hidup dengan lingkungan sosial akan saling mempengaruhi karena perilaku manusia dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi lingkungan hidup dan kondisi lingkungan hidup juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial manusia, seperti tingginya polusi udara dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Contoh lain terjadinya bencana alam seperti banjir atau longsor yang bisa saja disebabkan oleh manusia yang akan berpengaruh buruk untuk kehidupan sosial manusia. Singkatnya, masyarakat akan saling berinteraksi dengan satu sama lain di dalam lingkungan sosial, sehingga akan membentuk sebuah sistem sosial atau pergaulan yang memungkinkan akan terjadinya interaksi antar masyarakat.

Lingkungan sosial mempunyai peran serta pengaruh yang begitu besar di dalam perilaku masyarakat. Dalam sebuah lingkungan sosial yang memiliki tingkat sosial yang tinggi maka dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Sama halnya dengan lingkungan dalam sebuah perguruan tinggi dengan keberagaman budaya maka dapat mempengaruhi sifat, sikap, dan pemikiran dari mahasiswa. Tidak hanya mempengaruhi masyarakat secara umum, akan tetapi lingkungan sosial yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Leksono Vhalery (2019) menyatakan bahwa lingkungan kampus mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya. Mereka berpendapat bahwa lingkungan kampus dapat meningkatkan perhatian pribadi, artinya lingkungan kampus mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya. Mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan kampus baik secara positif maupun negative. Secara tidak langsung mempengaruhi perilaku, kepribadian, dan psikologi (Shaleh, 2014). Jika seorang mahasiswa terperangkap dalam lingkungan kampus dengan gaya hidup dan perilaku hedonistik yang berlebihan, mereka cenderung mengikuti gaya tersebut karena gengsi. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan kampus tempat mereka belajar maka semakin baik perilaku keuangan mereka. Sebaliknya, semakin buruk suatu lingkungan kampus maka mahasiswa cenderung semakin mengikuti gaya tersebut. Fenomena yang terjadi adalah bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi cara berpakaian mahasiswa asing. Mahasiswa asing yang belum pernah keluar dari negaranya ataupun menjalani studi di luar negara mereka, tentunya akan mengalami *culture shock*. Tentunya budaya yang berlaku di masing-masing negara berbeda, contoh kecilnya seperti cara berpakaian. Mahasiswa asing yang baru hadir di UII, mencoba mengikuti cara berpakaian yang berlaku di Indonesia. Dorongan tersebut timbul akibat adanya lingkungan sosial yang berbeda, sehingga mempengaruhi mahasiswa asing tersebut untuk membeli pakaian yang berlaku di Indonesia.

Selain lingkungan sosial, prestasi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan literasi keuangan seseorang. Tingkat pendidikan paling tinggi sering kali berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan yang terbaik. Seseorang yang menyelesaikan pendidikan tinggi mempunyai pemahaman lebih baik mengenai keuangan seperti perencanaan keuangan, investasi, manajemen risiko. Prestasi akademik dapat mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep yang rumit termasuk konsep keuangan.

Prestasi akademik seringkali mencerminkan tingkat kesadaran seseorang akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Dengan prestasi akademik yang baik, kemampuan untuk memecahkan masalah yang diperoleh melalui pendidikan formal dapat membantu seseorang mengatasi tantangan keuangan yang kompleks. Seseorang dengan prestasi akademik yang baik mungkin cenderung lebih mandiri secara finansial dan mampu mengelola uang dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Dengan prestasi akademik yang baik seseorang memiliki kemampuan untuk menguasai informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Seringkali prestasi akademik membuka jalan ke dalam sumber daya tambahan seperti, konferensi atau seminar dan kursus. Hal ini membantu seseorang meningkatkan literasi keuangannya dengan memperoleh informasi tambahan dan bimbingan dari para ahli.

Melalui pendidikan yang baik, seseorang mungkin belajar pentingnya kemandirian finansial. Seseorang dapat belajar cara mengelola uang mereka sendiri dengan bijaksana. Dengan prestasi akademik dapat berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk mengevaluasi dan mengelola risiko.

Setiap individu sudah seharusnya mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Budiono (2015) seseorang perlu mempunyai keterampilan, pengetahuan secara kontekstual, dan mempunyai sumber daya dalam mengolah berbagai macam informasi dalam mengelola keuangan mereka. Di kalangan mahasiswa terdapat banyak individu yang memiliki sikap boros dan konsumtif dalam mengelola keuangan mereka.

Literasi keuangan menjadi sebuah tanda bahwa seseorang memiliki kecerdasan finansial yang tinggi. Literasi keuangan juga mencakup sebuah keterampilan untuk bisa memisahkan uang untuk keperluan-keperluan dengan membuat pos-pos keuangan, merencanakan keuangan untuk masa depan, dan bisa memberi tanggapan pada masalah ekonomi atau peristiwa ekonomi yang terjadi di kehidupannya. Sehingga bisa dengan tepat membuat keputusan dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan penelitian Viva (2012) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang berada pada peringkat ke 27 dari 28 negara yang memiliki minat literasi yang rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat di Indonesia yang malas untuk melakukan kegiatan literasi. Besar kemungkinan banyak dari warga Indonesia juga mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah maka hal ini sangat mengkhawatirkan karena berarti sebagian masyarakat Indonesia bisa gagal dalam mengatur keuangan, salah dalam mengambil keputusan, sehingga terjadi kerugian-kerugian dan mengakibatkan ekonomi menjadi sangat boros. Seperti misalnya dalam penggunaan kartu kredit yang tidak bijak, yang akan berpengaruh pada perekonomian dirinya sendiri dan ekonomi negara.

Peran dari perguruan tinggi sangat lah penting sebagai membentuk pemahaman literasi keuangan bagi mahasiswa. Kampus-kampus bisa memberikan bekal kepada mahasiswa dalam proses kuliahnya yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Sehingga pemahaman tentang literasi keuangan ini bisa diserap sedari muda dan bisa menjadi bekal bagi kehidupannya sebagai mahasiswa atau kehidupannya nanti setelah lulus dari perguruan tinggi.

Literasi keuangan diajarkan ketika berada dibangku kuliah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian Gutter (Sabri, 2011) memberi kesimpulan bahwa pendidikan keuangan akan mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam pemahaman bagaimana cara mereka mengelola keuangannya. Juga penelitian oleh Widyawati bahwa ternyata literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dari aspek kognitif dan sikap memiliki hubungan dengan pendidikan ketika di perguruan tinggi (Widyawati, 2012).

Pada kenyataannya sebagai manusia yang tergolong sudah dewasa, mahasiswa mempunyai kebebasan dalam mengelola keuangan yang lebih tinggi daripada ketika ia masih

berada di bangku sekolah. Pada tahun pertama ketika masuk kuliah pun mahasiswa akan berhadapan dengan berbagai macam pemilihan keputusan, ditambah banyak dari mahasiswa yang jauh dari orang tua, sehingga pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa.

Selain perguruan tinggi literasi keuangan juga bisa diajarkan langsung oleh orang tua karena pada dasarnya orang tua mempunyai peran sebagai peran utama bagi bekal pendidikan anaknya. Maka orang tua diharapkan bisa berkontribusi banyak dalam menanamkan literasi keuangan kepada anak-anaknya. Tidak hanya memberitahu sebatas teori saja, namun orang tua juga dijadikan teladan yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Penting bagi orang tua agar bisa lebih paham terhadap pemahaman literasi keuangan.

Tingkat kesejahteraan seseorang, pengetahuan, dan pemahaman individu dalam mengatur keluar masuknya uang mereka sangat berhubungan dengan literasi keuangan. Menurut Krishna, Rofaida, dan Sari (Krishna, 2010), literasi keuangan membantu orang menghindari masalah finansial. Adanya pemahaman tentang literasi keuangan dapat memudahkan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Dengan begitu seseorang dapat mengoptimalkan waktu dan meningkatkan keuntungan yang dimiliki oleh individu serta meningkatkan kualitas hidupnya.

Literasi keuangan dijelaskan oleh Medury (Bhushan, 2013) penting untuk sejumlah alasan. Seseorang yang memahami pengelolaan keuangan mungkin mengumpulkan tabungan masa depan, membeli asuransi, dan mendiversifikasi investasi mereka yang memungkinkan mereka gunakan untuk melalui masa-masa sulit. Literasi keuangan yang berhubungan langsung dengan perilaku keuangan yang baik seperti membayar tagihan sesuai dengan waktunya, menyisihkan uang untuk ditabung sebelum habis, menggunakan kartu kredit dengan bijaksana, membayar angsuran pinjaman sebelum jatuh tempo.

Bhushan dan Medury (Bhushan, 2013) menguraikan bagaimana literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir menjadi kompleks sebagai akibat dari banyaknya produk keuangan yang baru dikenalkan. Sudah menjadi kewajiban memiliki literasi keuangan minimal untuk mengetahui keuntungan dan risiko yang akan ditimbulkan dari suatu produk keuangan. Orang yang sadar akan keuangan dapat menggunakan dengan baik dari suatu produk keuangan, sehingga mereka tidak mudah tertipu oleh penjual yang menjual produk keuangan.

Seseorang harus memiliki pemahaman yang baik untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Nidar dan Bestari (2012) menyampaikan penjelasan bahwa masyarakat yang paham tentang sistem keuangan tidak akan membuat krisis keuangan global berdampak pada perekonomian nasional. Banyak orang kehilangan karena salah memahami dalam mengelola keuangan, terlalu boros dalam penggunaan uang yang cenderung berlebihan, dan tidak bijaksana dalam menggunakan kartu kredit.

Widyawati (2012) menyatakan bahwa pendidikan di perguruan tinggi sangat penting untuk membangun keahlian keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka akan dapat pemahaman dalam menilai dan mengambil tindakan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan keuangan mereka. Agar mahasiswa mempunyai kehidupan yang sejahtera di masa depan maka perlu mendapatkan pengetahuan yang baik. Aspek keuangan sangat penting bagi masyarakat. Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan dapat membantu orang untuk membuat pilihan tentang produk finansial yang akan membantu mereka membuat keputusan keuangan terbaik. ANZ Bank (Bank, 2011) mengatakan literasi keuangan adalah kemampuan menilai informasi dan membuat keputusan tentang bagaimana cara penggunaan dan pengelolaan keuangan.

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yaitu pemahaman seseorang dalam hal keuangan dan bagaimana mengatur keuangan mereka. Jika seseorang tidak memahami keuangan dengan baik, mereka dapat mengalami kerugian, seperti penurunan ekonomi dalam dan/atau luar negeri, perkembangan sistem

ekonomi yang mendorong orang untuk menjadi lebih boros atau konsumtif, dan inflasi. Selain itu, sulit bagi seseorang untuk melakukan investasi atau mengakses pasar keuangan jika mereka tidak tahu banyak tentang keuangan.

Pentingnya literasi keuangan dinilai akan mempengaruhi bagaimana cara seseorang mengelola keuangan mereka. Cara seseorang mengelola keuangan disebut juga dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah cara seseorang mengendalikan keuangannya agar mencapai stabilitas keuangan dan kehidupan di masa mendatang menjadi sejahtera. Perilaku keuangan merupakan tindakan dan keputusan seseorang dalam berbelanja, menabung, berinvestasi, mengambil utang, dan merencanakan masa depan keuangannya. Di zaman yang semakin canggih ini manusia dimanjakan dengan banyak sekali platform digital dari mulai platform pemesanan dan pengiriman bahan makanan mentah seperti sayur mayur, makanan siap saji, pakaian, elektronik, dll yang menjadikan manusia pada saat ini semakin konsumtif. Seseorang bisa saja memiliki pengetahuan keuangan yang baik tetapi memilih untuk tidak menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga individu tersebut berperilaku konsumtif dan terbiasa membeli barang secara impulsif meskipun individu tersebut memahami pentingnya menabung maka ini adalah contoh perilaku keuangan yang tidak sesuai dengan literasi keuangan yang dimiliki. Fenomena yang terjadi adalah seorang mahasiswa asing yang mempunyai prestasi akademik di dalam universitas maupun di luar universitas, mahasiswa tersebut dikenal cukup pandai dalam hal akademik, dengan prestasi yang dia dapatkan mendorong dirinya untuk selalu memberikan *reward* untuk dirinya sendiri, sehingga setiap libur semester terlihat di *social media*nya sedang asyik berlibur ke kota dan negara yang berbeda-beda. Fenomena lain yang terjadi adalah seorang mahasiswa asing yang mempunyai literasi keuangan yang baik yaitu pemahaman pentingnya berinvestasi. Mahasiswa tersebut memutuskan untuk berani berinvestasi di Indonesia yang nilainya cukup besar hasil dia menabung selama studi di Indonesia, namun naas mahasiswa asing tersebut terkena *scam* atau penipuan yang merugikan dia. Dari fenomena tersebut dapat terlihat cara perilaku keuangan mahasiswa yang walaupun prestasi akademik dan literasi keuangan tergolong baik, namun tidak juga membuat perilaku keuangan yang positif. Dampak yang akan terjadi bila seseorang mempunyai perilaku keuangan yang kurang baik yaitu dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial seseorang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan 3 (tiga) variabel. Terdiri dari variabel independen yaitu lingkungan sosial dan prestasi akademik, variabel dependen yaitu perilaku keuangan, dan variabel intervening yaitu literasi keuangan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII). UIII terletak di Kota Depok, Jawa Barat. Dicituskan oleh Presiden Joko Widodo lewat Peraturan Presiden Nomor 57 tahun 2016. Pendirian UIII merupakan keinginan untuk meningkatkan pengakuan masyarakat akademik internasional atas peran Islam di Indonesia. Dengan berdirinya UIII akan menjadikan Indonesia sebagai pusat peradaban Islam di dunia melalui pendidikan tinggi dengan standar internasional. Pada saat ini, jumlah mahasiswa aktif tahun 2024 sebanyak 468 orang yang terbagi menjadi 271 orang WNI dan 197 orang WNA yang berasal dari 34 negara yaitu Indonesia, Nigeria, Philippines, Pakistan, India, Tanzania, Ghana, Ivory Coast, Nepal, Egypt, Gambia, Turkiye, Bangladesh, Vietnam, Kenya, Canada, Armenia, Sudan, Madagascar, Thailand, Afghanistan, Cameroon, Yemen, Sierra Leone, Zambia, Kazakhstan, Uzbekistan, Liberia, Zimbabwe, France, Malawi, USA, Morocco, dan Mexico. Jumlah mahasiswa aktif Tahun Akademik 2021/2022 sebanyak 3 orang, Tahun Akademik 2022/2023 sebanyak 49 orang, Tahun Akademik 2023/2024 sebanyak 206 orang, dan Tahun Akademik 2024/2025 sebanyak 210 orang.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini diberi judul “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Prestasi Akademik Mahasiswa UIII Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini bermula dari kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman. Kemudian teori tersebut dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, dan menaksir hasilnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang ada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Teknik sampling merupakan suatu cara untuk menentukan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari sebuah populasi. Representatif merupakan sampel yang diambil dan dianggap mewakili keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Dalam metode ini, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pemilihan ini didasarkan pada pengetahuan dan penilaian peneliti mengenai populasi dan tujuan studi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa asing Universitas Islam Internasional Indonesia yang berstatus aktif menjadi mahasiswa UIII sebanyak 197 mahasiswa dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 100 mahasiswa asing Tahun Akademik 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025 yang berstatus aktif menjadi mahasiswa UIII.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Asing Aktif

Angkatan	Total
2021	1
2022	14
2023	75
2024	107
Total	197

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer berisikan jawaban dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Dalam kuesioner membutuhkan responden untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Responden adalah seseorang yang menjawab atau merespon pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Untuk mengetahui jawaban dari responden maka diperlukan sebuah skala pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial. Dalam skala likert, dirumuskan sejumlah pertanyaan terkait topik penelitian dan responden diminta untuk memilih jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berupa pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju. Setiap jawaban yang dipilih mempunyai nilai atau bobot yang berbeda, seluruh jawaban diakumulasikan dan menghasilkan skor Tunggal mengenai topik tertentu.

Tabel 2. Skala Likert

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sesuatu yang terbentuk yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas
Variabel independen dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sosial (X_1) dan Prestasi Akademik (X_2);
2. Variabel Antara atau Variabel Intervening
Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (Z); dan
3. Variabel Dependen atau Variabel Terikat
Variabel dependen adalah Perilaku Keuangan (Y).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel lingkungan sosial, prestasi akademik, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa asing. Setiap indikator dari variabel menggunakan pengukuran dengan skala likert 1 sampai 4.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Lingkungan Sosial	100	20.00	76.00	61.10	9.68859
Prestasi Akademik	100	84.00	164.00	140.92	13.71476
Perilaku Keuangan	100	23.00	56.00	47.61	6.57343
Literasi Keuangan	100	10.00	40.00	32.61	5.97621
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan hasil dari statistik deskriptif bahwa pada variabel lingkungan sosial memiliki jawaban minimum responden sebesar 20 dan jawaban maksimum sebesar 76, dengan nilai rata-rata sebesar 61,10 dan nilai standar deviasi sebesar 9,68859. Variabel prestasi akademik memiliki jawaban minimum responden sebesar 84 dan jawaban maksimum sebesar 164, dengan nilai rata-rata sebesar 140,92 dan nilai standar deviasi sebesar

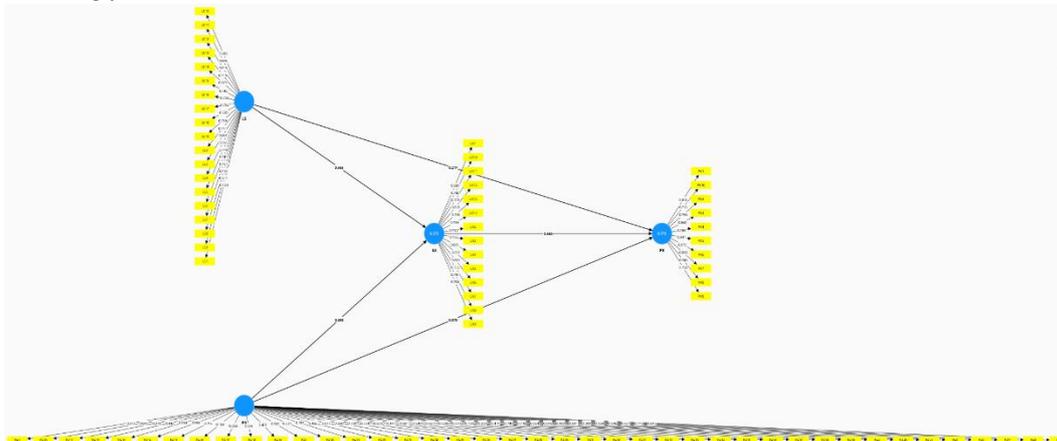
13,71476. Variabel perilaku keuangan memiliki jawaban minimum responden sebesar 23 dan jawaban maksimum sebesar 56, dengan nilai rata-rata 47,61 dan nilai standar deviasi sebesar 6,57343. Variabel literasi keuangan memiliki jawaban minimum responden sebesar 10 dan jawaban maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 32,61 dan nilai standar deviasi sebesar 5,97621.

Hasil Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

a) Hasil *Convergent Validity*

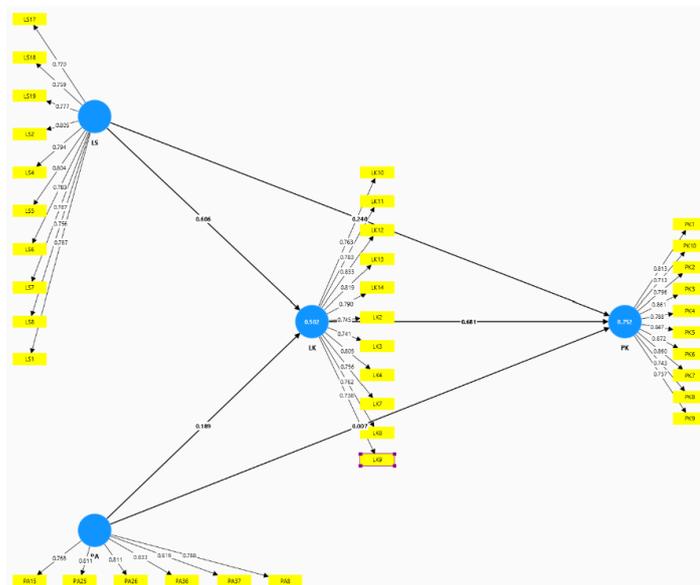
Convergent Validity dari model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score*. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih tinggi dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Ghozali, 2015). Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* 0,50.



Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0 (2024)

Gambar 1. Hasil Convergent Validity

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS data yang dilihat pada tabel 16 dalam lembar lampiran nilai *outer model* atau korelasi antar konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi *Convergent Validity* terdapat 47 indikator dengan nilai *loading factor* kurang dari 0,70 yaitu Literasi Keuangan 1, Literasi Keuangan 5, Literasi Keuangan 6, Lingkungan Sosial 10, Lingkungan Sosial 11, Lingkungan Sosial 12, Lingkungan Sosial 13, Lingkungan Sosial 14, Lingkungan Sosial 15, Lingkungan Sosial 16, Lingkungan Sosial 3, Lingkungan Sosial 9, Prestasi Akademik 1, Prestasi Akademik 10, Prestasi Akademik 11, Prestasi Akademik 12, Prestasi Akademik 13, Prestasi Akademik 14, Prestasi Akademik 16, Prestasi Akademik 17, Prestasi Akademik 18, Prestasi Akademik 19, Prestasi Akademik 2, Prestasi Akademik 20, Prestasi Akademik 21, Prestasi Akademik 22, Prestasi Akademik 23, Prestasi Akademik 24, Prestasi Akademik 27, Prestasi Akademik 28, Prestasi Akademik 29, Prestasi Akademik 3, Prestasi Akademik 30, Prestasi Akademik 31, Prestasi Akademik 32, Prestasi Akademik 33, Prestasi Akademik 34, Prestasi Akademik 35, Prestasi Akademik 38, Prestasi Akademik 39, Prestasi Akademik 4, Prestasi Akademik 40, Prestasi Akademik 41, Prestasi Akademik 5, Prestasi Akademik 6, Prestasi Akademik 7, dan Prestasi Akademik 9. Dengan demikian indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Dalam tabel 17 dalam lembar lampiran nilai sudah memenuhi *Convergent Validity*.



Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0 (2024)

Gambar 2. Hasil Convergent Validity (Modifikasi)

b) Hasil *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dilakukan untuk memastikan bahwa konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *Discriminant Validity* yang baik jika setiap nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* yang lain terhadap variabel laten lainnya.

Tabel 18 dalam lembar lampiran menunjukkan bahwa konstruk Literasi Keuangan lebih tinggi terhadap indikatornya (Literasi Keuangan 10, Literasi Keuangan 11, Literasi Keuangan 12, Literasi Keuangan 13, Literasi Keuangan 14, Literasi Keuangan 2, Literasi Keuangan 3, Literasi Keuangan 4, Literasi Keuangan 7, Literasi Keuangan 8, Literasi Keuangan 9) dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator (Literasi Keuangan 10, Literasi Keuangan 11, Literasi Keuangan 12, Literasi Keuangan 13, Literasi Keuangan 14, Literasi Keuangan 2, Literasi Keuangan 3, Literasi Keuangan 4, Literasi Keuangan 7, Literasi Keuangan 8, Literasi Keuangan 9) sehingga memiliki *Discriminant Validity* yang baik.

Konstruk Lingkungan Sosial memberikan nilai indikator yang lebih tinggi terhadap indikatornya (Lingkungan Sosial 1, Lingkungan Sosial 17, Lingkungan Sosial 18, Lingkungan Sosial 19, Lingkungan Sosial 2, Lingkungan Sosial 4, Lingkungan Sosial 5, Lingkungan Sosial 6, Lingkungan Sosial 7, Lingkungan Sosial 8) dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator indikatornya (Lingkungan Sosial 1, Lingkungan Sosial 17, Lingkungan Sosial 18, Lingkungan Sosial 19, Lingkungan Sosial 2, Lingkungan Sosial 4, Lingkungan Sosial 5, Lingkungan Sosial 6, Lingkungan Sosial 7, Lingkungan Sosial 8) sehingga memiliki *Discriminant* yang baik

Konstruk Prestasi Akademik memberikan nilai indikator yang lebih tinggi terhadap indikatornya (Prestasi Akademik 15, Prestasi Akademik 25, Prestasi Akademik 26,

Prestasi Akademik 36, Prestasi Akademik 37, Prestasi Akademik 8) dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator (Prestasi Akademik 15, Prestasi Akademik 25, Prestasi Akademik 26, Prestasi Akademik 36, Prestasi Akademik 37, Prestasi Akademik 8) sehingga memiliki *Discriminant* yang baik.

Dan konstruk Perilaku Keuangan juga memberikan nilai indikator yang lebih tinggi terhadap indikatornya (Perilaku Keuangan 1, Perilaku Keuangan 10, Perilaku Keuangan 2, Perilaku Keuangan 3, Perilaku Keuangan 4, Perilaku Keuangan 5, Perilaku Keuangan 6, Perilaku Keuangan 7, Perilaku Keuangan 8, Perilaku Keuangan 9) dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator indikatornya (Perilaku Keuangan 1, Perilaku Keuangan 10, Perilaku Keuangan 2, Perilaku Keuangan 3, Perilaku Keuangan 4, Perilaku Keuangan 5, Perilaku Keuangan 6, Perilaku Keuangan 7, Perilaku Keuangan 8, Perilaku Keuangan 9) sehingga memiliki *Discriminant* yang baik.

Semua nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten sudah memiliki nilai *loading factor* paling besar dibandingkan dengan nilai *loading factor* variabel laten lainnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semua variabel laten sudah memiliki *Discriminant Validity* yang baik, di mana konstruk laten memprediksi indikator di blok lainnya sehingga dapat disimpulkan semua variabel laten memiliki *Discriminant Validity* yang baik.

c) Hasil *Composite Reliability*

Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila mempunyai nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 dan mempunyai nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60.

Tabel 4. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Literasi Keuangan	0.943	0.934
Lingkungan Sosial	0.940	0.930
Prestasi Akademik	0.917	0.892
Perilaku Keuangan	0.949	0.940

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 *Composite Reliability* variabel Literasi Keuangan sebesar 0,943, variabel Lingkungan Sosial sebesar 0,940, variabel Prestasi Akademik sebesar 0,917, dan variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,949 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. *Cronbach Alpha* variabel Literasi Keuangan sebesar 0,934, variabel Lingkungan Sosial sebesar 0,930, variabel Prestasi Akademik sebesar 0,892, dan variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,940 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa tingkat konsistensi jawaban responden dalam setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil Uji Model Struktural atau Inner Model

Uji model struktural atau *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antar kausalitas antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Terdapat 4 pengujian yang terdiri dari:

a) Hasil *R-Square* (R^2)

Dalam menilai suatu model menggunakan PLS dimulai dengan melihat nilai R-Square setiap variabel laten dependen. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Literasi Keuangan	0,502	0,491
Perilaku Keuangan	0,752	0,744

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada penelitian ini menggunakan 2 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu lingkungan sosial dan prestasi akademik yang dipengaruhi oleh variabel perilaku keuangan dan literasi keuangan. Pada tabel 10 menunjukkan hasil nilai R-Square untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,491 dan untuk variabel perilaku keuangan sebesar 0,744. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial dan prestasi akademik secara simultan mampu menjelaskan variabel literasi keuangan sebesar 49,1% dan sisanya 50,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dihipotesiskan dalam model seperti gaya hidup, kemampuan akademik, perilaku konsumtif, *gender*, *financial attitude*, dll. Selanjutnya, variabel lingkungan sosial dan prestasi akademik secara simultan mampu menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 74,4% dan sisanya 25,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dihipotesiskan dalam model seperti gaya hidup, kemampuan akademik, perilaku konsumtif, *gender*, *financial attitude*, dll. Nilai R-Square ini termasuk ke dalam kategori kuat.

b) Hasil Uji f^2

Dalam menilai pengaruh substantif antara variabel laten eksogen terhadap variabel endogen diukur dengan *Effect Size* f^2 . Nilai f^2 memiliki pengaruh kecil jika bernilai 0,02, memiliki pengaruh moderat jika bernilai 0,15, dan memiliki pengaruh besar jika bernilai 0,35. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6. f -square – List

	f -square
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.931
Lingkungan Sosial → Literasi Keuangan	0.598
Lingkungan Sosial → Perilaku Keuangan	0.119
Prestasi Akademik → Literasi Keuangan	0.058
Prestasi Akademik → Perilaku Keuangan	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 11 menunjukkan hasil nilai f -square untuk pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,931. Nilai tersebut menunjukkan memiliki pengaruh yang besar. Nilai f -square untuk pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap literasi keuangan sebesar 0,598. Nilai tersebut menunjukkan memiliki pengaruh besar. Nilai f -square untuk pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan sebesar 0,119. Nilai tersebut menunjukkan memiliki pengaruh moderat. Nilai f -square untuk pengaruh variabel prestasi akademik terhadap literasi keuangan sebesar 0,058. Nilai

tersebut menunjukkan memiliki pengaruh kecil. Nilai *f-square* untuk pengaruh variabel prestasi akademik terhadap perilaku keuangan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh yang substantif antara variabel laten eksogen terhadap variabel endogen.

c) Hasil Uji Q^2

Q-Square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive relevance* jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0. Nilai *Q-Square* yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - (0,502^2))(1 - (0,752^2)) \\ &= 1 - (1 - 0,272)(1 - 0,565) \\ &= 1 - (0,728)(0,435) \\ &= 1 - 0,316 \\ Q^2 &= 0,674 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Q-Square* pada penelitian ini 0,674 yang berarti bahwa 67,4% variabel independen dan intervening ini layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku keuangan

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima karena memiliki arah positif yang berarti semakin positif lingkungan sosial yang ditempati oleh mahasiswa maka memberikan dampak positif juga dalam hal pengelolaan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdurrahman dan Oktapiani (2019) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial akan memperbaiki pola berpikir dan cara pengambilan keputusan yang baik dan tepat, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sada (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan, semakin positif lingkungan tempat seseorang berinteraksi maka akan berdampak positif pula dengan perilaku keuangannya.

Beberapa cara lingkungan sosial yang positif dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang positif sebagai berikut:

- Mahasiswa asing dapat berkumpul atau bergabung dengan komunitas baik *online* maupun *offline* yang mendukung dan memiliki kebiasaan keuangan positif agar mahasiswa asing mendapat dukungan atau inspirasi dari komunitas yang memiliki visi keuangan serupa;
- Mahasiswa asing dapat melibatkan keluarga dalam pengelolaan keuangan untuk membangun kebiasaan positif bersama agar dapat mengurangi konflik finansial dan membangun budaya keuangan sehat dalam keluarga; dan
- Mahasiswa asing dapat membatasi waktu di media sosial yang dapat memicu perilaku konsumtif dengan cara menjauhi hal-hal yang mendorong sikap konsumsi berlebihan agar mengurangi tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup orang lain.

Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H_2 diterima karena memiliki arah positif yang berarti mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik dapat mempengaruhi perilaku yang baik dalam hal pengelolaan keuangan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika, Yusuf, dan Taruh (2022) yang menyatakan bahwa variabel kemampuan akademik berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi

akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan sehingga dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasthi dan Nur (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan akademik memiliki kontribusi nyata pada perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat kemampuan akademik mahasiswa di Pasuruan, menunjukkan semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fetesond dan Cakranegara (2022), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kemampuan akademik mahasiswa tidak memiliki dampak signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa hanya menguasai teori pembelajaran di kelas dan mata kuliah yang didapat mahasiswa tidak ada kaitannya dengan perilaku keuangan sehingga mahasiswa tidak mendapatkan landasan pemahaman terkait perilaku keuangan di bangku universitas.

Dalam penelitian ini dari 91 mahasiswa yang mengisi kuesioner hanya 24 mahasiswa atau 26% yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sehingga bisa saja 74% mahasiswa lain memang tidak mendapatkan landasan pemahaman terkait bagaimana cara mengelola keuangannya dengan baik dan bijak.

Prestasi akademik dapat mempengaruhi perilaku keuangan melalui berbagai cara seperti:

- a) Beban biaya pendidikan, mahasiswa asing dapat mencari bantuan biaya pendidikan melalui beasiswa atau pinjaman; dan
- b) Tekanan untuk meraih prestasi akademik, untuk mencapai prestasi akademik mahasiswa asing harus aktif mencari materi belajar. Di zaman yang serba *online* saat ini sudah cukup mudah untuk mengakses materi belajar secara gratis atau berbiaya rendah sehingga mahasiswa asing dapat terhindar dari pengeluaran berlebihan. Mahasiswa asing juga dapat memanfaatkan fasilitas gratis yang ada di universitas salah satunya adalah perpustakaan.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H₃ diterima karena memiliki arah positif yang berarti lingkungan sosial yang memberikan dampak positif baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi mahasiswa agar mengadopsi pemahaman dan perilaku yang baik tentang keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa di dalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang bagaimana cara mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan, sehingga dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarju dan Sobandi (2021) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Pengaruh positif yang diperoleh dari teman dapat mengembangkan kepribadian seseorang, teman juga bisa menjadi seorang informan dan penasehat keuangan.

Lingkungan sosial yang mempengaruhi literasi keuangan sering kali terkait dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan keuangan. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memanfaatkan media sosial dengan bijak, mengikuti akun-akun edukasi keuangan, dan memfilter konten-konten negatif yang dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa asing. Mahasiswa asing bisa membuat komunitas keuangan yang positif agar selalu saling mengingatkan pentingnya hidup hemat dan mengelola keuangannya.

Mahasiswa asing juga bisa mengikuti pelatihan-pelatihan keuangan secara gratis ataupun dengan biaya rendah agar menambah wawasan keuangan mereka.

Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H₄ diterima karena memiliki arah positif yang berarti pengetahuan dan pemahaman mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa khususnya dalam pemahaman tentang keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyani dan Sari (2017). Dalam penelitian mereka, menyatakan bahwa prestasi akademik berpengaruh terhadap literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Prestasi Akademik yang lebih tinggi akan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi bagi mahasiswa. Penelitian lain dilakukan oleh Assyfa (2020) yang juga sejalan dengan penelitian ini. Assyfa (2020) menyatakan bahwa bahwa ilmu yang diadaptasi dari proses belajar di perguruan tinggi dengan prestasi akademik yang dimilikinya dapat lebih mudah untuk mengerti dan menguasai literasi keuangan, sehingga kemampuan akademik memiliki hubungan dengan literasi keuangan.

Prestasi akademik berkaitan dengan kemampuan mahasiswa asing untuk berpikir kritis, tapi sering kali tidak diiringi dengan literasi keuangan yang cukup baik sehingga solusi untuk mengatasinya sebagai berikut:

- a) Universitas dapat membuat kegiatan seminar akan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya bagi mahasiswa asing yang belum pernah keluar dari negaranya;
- b) Universitas menambahkan modul atau kuliah umum wajib tentang keuangan pribadi dan memberikan tugas yang melibatkan simulasi pengelolaan keuangan pribadi;
- c) Universitas meningkatkan akses ke informasi keuangan dengan menyediakan materi digital di laboratorium komputer universitas; dan
- d) Universitas membuka pelayanan konsultasi gratis tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Prestasi Akademik Terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan efek intervening antara menunjukkan hasil bahwa H₅ diterima karena memiliki arah positif dan literasi keuangan dapat dijadikan variabel intervening di dalam pengaruh tidak langsung lingkungan sosial dan prestasi akademik terhadap perilaku keuangan.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Assyfa (2020), Frisca, et.al. (2023), dan Masruroh dan Sutapa (2024), dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai variabel intervening dapat memediasi variabel independen atau variabel bebas.

Permasalahan yang terjadi saat ini, lingkungan sosial tidak selalu mendukung pembelajaran dan perilaku keuangan yang cukup baik, sehingga mahasiswa program magister dan doktoral UIII sebagai manusia dewasa cukup mengerti agar mereka dapat membuat komunitas dalam edukasi keuangan, mengakses sumber daya keuangan baik media *online* maupun *offline*. Lingkungan sosial sering kali mendorong gaya hidup konsumtif sehingga dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan, hal tersebut juga dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, sehingga hal yang dapat dilakukan adalah melibatkan dan diskusikan hal keuangan secara terbuka dengan keluarga, batasi dampak media sosial yang memberikan pengaruh negatif dan mendorong perilaku konsumtif. Selain itu, kurikulum di Indonesia jarang mencakup literasi keuangan sehingga pihak manajemen kampus dapat menambahkan literasi keuangan dalam kurikulum universitas, libatkan tokoh inspiratif

dalam edukasi keuangan, membuat program *mentoring* dan konsultasi keuangan secara gratis bagi mahasiswa.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Pengujian
1	H1: lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan	Diterima
2	H2: prestasi akademik terhadap perilaku keuangan	Diterima*
3	H3: lingkungan sosial terhadap literasi keuangan	Diterima
4	H4: prestasi akademik terhadap literasi keuangan	Diterima
5	H5: lingkungan sosial dan prestasi akademik terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan	Diterima

*diterima pada nilai p-value dengan $\alpha = 0,10$

Tabel 8. Perbandingan Pengaruh Langsung (L) dan Tidak Langsung (TL)

Original sample (O)		T statistics (O/STDEV)		P values	
L	TL	L	TL	L	TL
$X_1 \rightarrow Y$	$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$X_1 \rightarrow Y$	$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$X_1 \rightarrow Y$	$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$
0.681	0.412	8.354	4.986	0.000	0.000
L	TL	L	TL	L	TL
$X_2 \rightarrow Y$	$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$X_2 \rightarrow Y$	$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$X_2 \rightarrow Y$	$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$
0.136	0.129	1.624	2.031	0.054	0.022

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 15 perbandingan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen, dependen, dan intervening menunjukkan hasil bahwa:

1. Pengaruh langsung dari lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada t statistics dan originalitasnya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dari lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan. Hasil pada tabel 15 menunjukkan bahwa pengaruh langsung memiliki tingkat signifikan yang tinggi yaitu sebesar 8,354 (>1,96) dengan originalitas sebesar 0,681 dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung menunjukkan tingkat signifikan yang lebih rendah yaitu sebesar 4,986 dengan originalitas yang lebih rendah yaitu sebesar 0,412. Atas hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil yang terbaik merupakan hasil pengaruh langsung dari lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan karena menunjukkan pengaruh signifikan yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dari lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan.
2. Pengaruh tidak langsung dari prestasi akademik terhadap perilaku keuangan memiliki nilai yang lebih tinggi pada t statistics dan p values yang lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh langsung dari prestasi akademik terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan. Hasil pada tabel 15 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki tingkat signifikan yang tinggi yaitu sebesar 2,031 (>1,96) dengan p values sebesar 0,022 (<0,05 dan <0,10) dibandingkan dengan pengaruh langsung menunjukkan tingkat signifikan yang lebih rendah yaitu sebesar 1,624 (<1,96) dengan p values yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,054 (>0,05 namun <0,10). Atas hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dari prestasi akademik terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan lebih menunjukkan pengaruh signifikan yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung dari prestasi akademik terhadap perilaku keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan sosial dan prestasi akademik terhadap literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa asing Tahun Akademik 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025 yang aktif menjadi mahasiswa Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII). Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan SmartPLS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah seorang mahasiswa berada maka dapat berdampak positif pula dengan perilaku keuangan mereka. Lingkungan yang positif akan mempengaruhi dan

memperbaiki pola pikir mahasiswa asing sehingga mereka mengambil keputusan yang tepat dan bijak dalam pengelolaan keuangannya. Orang tua yang mengajarkan pentingnya mengelola keuangan dan memberikan contoh yang baik dalam mengelola keuangan sejak dini maka dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa saat dewasa. Selain pentingnya peran keluarga khususnya orang tua, kemudahan mengakses informasi tentang pengelolaan keuangan hingga terbiasa menghadiri seminar yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dapat berdampak baik pada perilaku keuangan mahasiswa asing. Selain itu, lingkungan di mana mahasiswa asing menempuh pendidikan juga dapat memberikan dampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa asing. Walaupun mahasiswa asing berada jauh dari keluarganya tetapi teman dan dosen juga berperan penting dalam berbagi informasi, diskusi, memberikan dukungan dan inspirasi terhadap pengelolaan keuangan yang bijak. Sebagian besar responden memberikan tanggapan positif pada variabel lingkungan sosial, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan adanya lingkungan yang positif akan memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Prestasi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, mahasiswa yang memiliki tingkat intelegensi, motivasi dan minat belajar yang tinggi, juga kesehatan jasmani dan kondisi mental yang stabil akan memberikan dampak baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Walaupun sebagian dari responden tidak mendapatkan dukungan finansial dari keluarga mereka, tidak mematahkan semangat belajar mahasiswa asing untuk menempuh pendidikan yang tinggi dan menggapai cita-cita sehingga tercapainya prestasi di bidang akademik. Selain itu, fasilitas belajar dan kurikulum pembelajaran yang diberikan oleh universitas juga merupakan faktor dari prestasi akademik yang apabila semua terpenuhi dengan baik dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan yang lebih bijak.
3. Lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, dalam penelitian ini literasi keuangan mahasiswa mencakup pengetahuan menabung dan investasi. Sebagian besar responden memberikan respon yang positif, sehingga menunjukkan hasil bahwa lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh: a) lingkungan keluarga yang memiliki keterampilan keuangan yang baik dan dapat memberikan pembelajaran dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, b) lingkungan masyarakat dan sosial budaya yang mendukung kemudahan akses informasi keuangan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, dan c) lingkungan sekolah, di mana dosen dan teman memperkenalkan cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.
4. Prestasi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik cenderung memiliki kemampuan kognitif dan intelegensi yang tinggi seperti kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, termotivasi untuk terus belajar demi mencapai hasil/nilai yang tinggi, juga mampu berpikir kritis. Mahasiswa dengan kemampuan tersebut dapat mencapai prestasi akademik yang baik, sehingga menunjukkan mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan yang kompleks.
5. Lingkungan sosial dan prestasi akademik berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan, lingkungan sosial dan prestasi akademik memiliki peranan penting dan membentuk pemahaman keuangan mahasiswa sehingga mempengaruhi cara mahasiswa bertindak dalam hal mengelola keuangan mereka. lingkungan sosial yang mendukung dan

prestasi akademik mahasiswa yang baik dapat menghasilkan tingkat pemahaman keuangan mahasiswa menjadi kuat sebagai dasar perilaku keuangan yang bijak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian, diantaranya : Kurangnya minat mahasiswa asing untuk mengisi kuesioner penelitian yang sudah didistribusikan baik secara tulisan maupun lisan; dan Responden tidak menjawab sesuai dengan harapan penulis sehingga terdapat bias.

Saran

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya keterbatasan dalam proses penelitian serta manfaat yang terkandung di dalamnya, penulis berpandangan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi bagi peneliti yang akan datang. Berikut ini adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang, yaitu: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi dan sampel dengan peningkatan berbagai komponen seperti jumlah responden, cakupan responden, dan seterusnya agar dapat menghasilkan penelitian dengan sisi yang berbeda; dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kemampuan akademik, *gender*, gaya hidup, *financial attitude*, dll. Adapun manfaat penelitian yang dihasilkan yaitu untuk manajemen kampus sebagai bahan pengambilan keputusan. Penulis melihat bahwa ada saran yang dapat dipertimbangkan bagi manajemen kampus yaitu sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat literasi keuangan yang berbeda sehingga mereka paham akan pentingnya kebiasaan perilaku keuangan seperti menabung dan mengelola keuangan mereka. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran atau kegiatan seminar pada saat mahasiswa asing datang ke kampus dalam kegiatan pekan orientasi mahasiswa. Pihak manajemen kampus dapat mengadakan kuliah umum wajib tentang pengelolaan keuangan yang baik khususnya bagi mahasiswa asing yang merantau dengan cara mendatangkan para profesional di bidang literasi keuangan untuk memberikan pandangan dan pembelajaran bagi mahasiswa asing khususnya yang belum pernah sama sekali hidup di luar negara mereka. Dan pihak manajemen kampus juga dapat membuka pelayanan konsultasi keuangan pribadi secara gratis khususnya bagi mahasiswa asing yang belum pernah keluar dari negaranya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 05, Nomor 02*, 50 - 55.
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Ecodunamika Volume 1, Nomor 1*.
- Angelia, I., Raid, N., & Ikranova F, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, Vol. VI, No. 1.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender, dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi Volume 01, Nomor 01*, 109 - 119.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma Volumen 01, Nomor 02*, 92 - 101.

- Dewi, N., & Suarmanayasa, I. (2020). Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif Serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Bisma Jurnal Manajemen Volumen 6, Nomor 2*.
- Dr. Molli Wahyuni, S. M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. D.I. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani.
- Febriyani, I., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Gender dan Prestasi Akademik Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 4*.
- Fetesond, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 9, Nomor 1, 259 - 274*.
- Frisca, D., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). Determinan Perilaku Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business Application, Volume 2, Nomor 1, Hal. 30 - 44*.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS (2nd ed.)*. Jawa Tengah: Badan Penerbit - Undip.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Research, 1-47*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volumen 17, Nomor 1*.
- Masruroh, L., & Sutapa. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Berkelanjutan Usaha Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UMKM Kendal). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, ISSN: 2963-2730*.
- Merawati, E. E., & Hatta, I. H. (2014). Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, 335-349, Vol. XVIII, No. 03*.
- Pinasthi, D. H., & Nur, D. I. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Volume 10, Nomor 1*.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal STMIK Royal, 401 - 406*.
- Rahman, F., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Overconfidencen, Gambler's Fallacy dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 54-62, Vol. 23 (1)*.
- Repi, T. S., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Aktif Manajemen S1 FEB UNSRAT. *Jurnal EMBA, Hal. 252-263*.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 1, No. 3, Hal. 521-525*.
- Risparyanto, A., & Fitriyanto, R. E. (2023). Pengaruh E-Resources Terhadap Prestasi Akademik Yang Dimediasi Oleh Perceived Usefulness. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi, Vol. 15 No. 1*.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9, Nomor 4, 1440 - 1450*.

- Sada, Y. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi Volume 2, Nomor 2*.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen Volume 01, No. 02*, 171 - 189.
- Siahaan, S. A., & Seno, P. H. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Sisbintari, I. (2017). Sekilas Tentang Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 88-101, Vol. 1, No. 2.
- TL, D. I., Widowati, A. I., & Surjawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18, No. 1.
- Wardani, D. K., & Lestari, M. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Ajaran Tamansiswa "Opor Bebek Matemg Saka Awake Dewe" Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan Volume 22, Nomor 03*.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Volume 1, Nomor 1*.
- Widyakto, A., Liana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior. *Diponegoro International Journal of Business Volume 5, No. 1*, 33 - 46.
- Yusuf, N., Taruh, V., & Mustika. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Volume 1, Nomor 1*, 82 - 96.
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business Volumen 8, No. 2*, 1033 - 1041.

